

**PENGEMBANGAN HOTEL RESORT & GLAMPING EMBUNG MANAJAR
DI DESA SAMIRAN KABUPATEN BOYOLALI
Berpendekatan Arsitektur Tropis**

Erlina Gita Aswari, Abito Bambang Yuwono, Eny Krisnawati

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Indonesia.

erlinagita11@gmail.com

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Indonesia.

abito.yuwono@lecture.utp.ac.id

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Indonesia.

eny.krisnawati@lecture.utp.ac.id

Abstrak

Sejarah Artikel

Dikirim:

.....

Ditinjau:

.....

Diterima:

.....

Diterbitkan:

Gagasan yang berasal dari Nundy et al, 2021 bahwa pariwisata lokal dapat membantu dan juga memberdayakan sumber daya manusia dan perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata tersebut. Selain itu dilansir dari isi berita (Antaraneews.com Boyolali, 2019) Pemerintah Desa Samiran berharap dengan pembangunan embung tersebut dapat dikembangkan selain untuk pengairan, juga untuk pengembangan sektor pariwisata. Pihaknya berharap dengan adanya embung tersebut pengembangan pariwisata di wilayah Selo dapat untuk pemberdayaan masyarakat lebih maksimal dan juga diperlukan sebuah penginapan untuk bisa menikmati pesona gunung dipagi atau sore hari dengan fasilitasnya yang mendorong dibentuknya Hotel Resort & Glamping. **Permasalahannya** adalah bagaimana merancang dan merencanakan suatu pengembangan Hotel Resort & Glamping Embung Manajar Di Desa Samiran Kabupaten Boyolali yang berpendekatan Arsitektur Tropis? **Tujuan Penelitian** ialah untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan Hotel Resort & Glamping Embung Manajar Di Desa Samiran Kabupaten Boyolali dengan pendekatan Arsitektur Tropis. **Metode** dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif analisis-sintesis. **Hasil penelitian** telah mendapatkan suatu konsep perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan **Hotel Resort & Glamping** yang **Rekreatif** di Boyolali.

Kata kunci: Pengembangan, Wisata, Hotel Resort, Glamping, Tropis.

**DEVELOPMENT OF HOTEL RESORT & GLAMPING EMBUNG MANAJAR
IN SAMIRAN VILLAGE, BOYOLALI DISTRICT
Tropical Architecture Approach**

Abstract

The idea comes from Nundy et al, 2021 that local tourism can help and also empower human resources and the economy of the community around these tourism objects. In addition, as reported by the contents of the news (Antaraneews.com Boyolali, 2019) the Samiran Village Government hopes that the construction of the pond can be developed not only for irrigation, but also for the development of the tourism sector. He hopes that with the existence of the reservoir, the development of tourism in the Selo region can maximize community empowerment and also require an inn to be able to enjoy the charm of the mountain in the morning or evening with facilities that

**DEVELOPMENT OF HOTEL RESORT & GLAMPING EMBUNG MANAJAR
IN SAMIRAN VILLAGE, BOYOLALI DISTRICT
Tropical Architecture Approach**

*encourage the establishment of Hotel Resort & Glamping. **The problem** is how to design and plan the development of the Embung Manajar Resort & Glamping Hotel in Samiran Village, Boyolali Regency with a Tropical Architecture approach? **The purpose** of the research was to get the concept of planning and architectural design of the Embung Manajar Resort & Glamping Hotel in Samiran Village, Boyolali Regency with a Tropical Architecture approach. **The method** in this study uses a qualitative descriptive analysis-synthesis method. The results of the research have obtained a concept of planning and architectural design of the **Recreational Resort & Glamping Hotel** building in Boyolali.*

***Keywords:** Development, Tourism, Hotel Resort, Glamping, Tropical.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata saat ini merupakan bentuk bisnis global yang menjanjikan karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dunia melalui pergerakan wisatawan. Pariwisata telah menjadi sektor komersial penting di banyak negara berkembang dalam beberapa tahun terakhir (Steves et al., 2011). Pariwisata di Indonesia dari tahun ke tahun sudah mulai berkembang pesat dan memiliki daya tarik tersendiri untuk memikat para wisatawan. Pariwisata lokal saat ini mampu untuk berkembang dan bersaing dengan pariwisata lain yang berada di daerah maupun di perkotaan. Dengan adanya pariwisata lokal dapat membantu dan juga memberdayakan sumber daya manusia dan perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata tersebut (Nundy et al., 2021). Oleh karena itu, banyak daerah-daerah yang sedang mengembangkan objek wisata yang potensial untuk dijadikan tempat wisata. Salah satunya adalah daerah Boyolali yang berada di Provinsi Jawa Tengah memiliki destinasi wisata yang wajib dikunjungi yaitu Embung Manajar.

Boyolali adalah sebuah wilayah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Ibu kotanya adalah Kecamatan Boyolali. Kabupaten ini terletak sekitar 25 km sebelah barat Kota Surakarta. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Grobogan di utara; Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kota Surakarta di timur; Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sleman (Daerah Istimewa Yogyakarta) di selatan; serta Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang di barat. Kabupaten ini termasuk kawasan Solo Raya. Boyolali terletak di kaki sebelah timur Gunung Merapi dan Gunung Merbabu yang memiliki pemandangan sangat indah dan mempesona, sayuran hijau yang luas dan berbukit-bukit menjadi jalur wisata menarik yang menjadi pilihan bagi wisatawan baik domestik maupun negara asing.

Embung merupakan bangunan konservasi air berbentuk cekung yang berfungsi sebagai penampungan air hujan yang dijadikan objek wisata baru yang memiliki potensi daya tarik yang perlu dikembangkan dengan baik agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ulang. Waduk ini memiliki luas 3.200 m² dan bisa memuat debit air dengan volume sebanyak 5.592. Embung ini berada di Dusun Samiran, Selo, Boyolali, Jawa Tengah. Embung ini memiliki lanskap yang elok, karena menghadap langsung dengan gunung merapi. Embung Manajar terletak di lereng sebelah selatan Gunung Merbabu. Menurut peta topografi Google Maps, embung ini berada di ketinggian sekitar 1700 mdpl. Embung ini dibangun bermula karena desa Samiran kekurangan air untuk perairan pertanian, kemudian warga samiran mengusulkan

**DEVELOPMENT OF HOTEL RESORT & GLAMPING EMBUNG MANAJAR
IN SAMIRAN VILLAGE, BOYOLALI DISTRICT
*Tropical Architecture Approach***

pembangunan embung untuk pengairan kepada Kepala Desa. Namun, setelah pembangunan selesai, embung manajar mulai dijelajahi oleh wisatawan hingga akhirnya menjadi trending topic sebagai destinasi wisata. Kemudian, mulai adanya keterlibatan warga dalam mengelola objek Embung Manajar dijadikan sebagai objek wisata dengan tiket retribusi Rp 5000 rupiah, retribusi ini dialokasikan untuk kegiatan perbaikan fasilitas serta akses jalan dan pembagian jatah untuk tiap anggota dari warga sekitar yang berpartisipasi mengelola embung ini.

Dilansir dari isi berita (Travelspromo.com) di Embung Manajar juga tersedia area perkemahan yang tidak jauh dari waduk dan warung makan. Akan tetapi, hanya pada malam Sabtu dan malam Minggu area perkemahan ini dibuka, tidak ada tempat penyewaan tenda di sini sehingga pengunjung harus membawanya sendiri. Untuk berkemah di sini, ada biaya penyewaan tersendiri. Pada malam hari pemandangan lautan cahaya lampu langsung terlihat dari lokasi berkemah dan kegagahan.

Gunung Merapi tetap dapat terlihat jika cuaca tidak berkabut, oleh karena itu diperlukan sebuah penginapan untuk bisa menikmati pesona gunung dipagi atau sore hari dengan fasilitasnya. Karena jika tersedia penginapan pengunjung bisa berolahraga di jalan setapak yang rapi akan membuat lari menjadi aman dan nyaman. Kenyaman tersebut ditambah dengan pemandangan hijaunya pepohonan dan udara yang segar. Hal ini akan membuat kegiatan olahraga jadi lebih menyenangkan.

Belum adanya pengembangan berkelanjutan yang ada di embung manajar membuat Embung manajar dinilai kurang mendapat perhatian, belum dikenal luas oleh wisatawan dan masih kalah tenar dengan obyek wisata lain di Desa Samiran. Desa Wisata Samiran terletak di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kab.Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Memiliki potensi khas alam pegunungan yang berhawa sejuk dengan ketinggian sekitar 1.600 mdpl. Diapit dua gunung raksasa di Jawa Tengah yaitu Gunung Merapi dan Gunung Merbabu yang banyak diminati wisatawan domestik maupun mancanegara khususnya yang menyenangi wisata Trackking.

Perkembangan pariwisata Selo mengakibatkan perubahan dalam kehidupan masyarakat di Desa Samiran, yang kemudian direspon oleh masyarakat secara beragam sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Namun perkembangan pariwisata ini terdapat respon positif dan negatif. Respon positif berupa: tumbuhnya institusi lokal yaitu Pokdarwis Samiran, masyarakat memanfaatkan adanya peluang usaha baru yang muncul, para seniman merespon dengan meningkatkan kualitas, dan masyarakat lebih sadar menjaga kelestarian lingkungan.

Tanggapan negatifnya adalah adanya kontra dari LSM pada awal pengembangan dan adanya kelompok masyarakat yang tidak berperan serta dalam kegiatan pariwisata. Meskipun demikian pariwisata masih perlu pengembangan lebih lanjut karena masih terdapat kendala yaitu belum masuknya dana investor. Sehingga masyarakat belum dapat memanfaatkan pariwisata secara maksimal guna meningkatkan kesejahteraannya.

Dilansir dari isi berita (Antaraneews.com Boyolali) Pemerintah Desa Samiran berharap dengan pembangunan embung tersebut dapat dikembangkan selain untuk pengairan, juga untuk pengembangan sektor pariwisata. Pemanfaatan air dapat digunakan khususnya di daerah sekitar wilayah embung. Pihaknya berharap dengan adanya embung tersebut pengembangan pariwisata di wilayah Selo dapat untuk pemberdayaan masyarakat lebih maksimal.

**DEVELOPMENT OF HOTEL RESORT & GLAMPING EMBUNG MANAJAR
IN SAMIRAN VILLAGE, BOYOLALI DISTRICT
*Tropical Architecture Approach***

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan perancangan untuk pengembangan Hotel Resort dan Glamping Embung Manajar di Desa Samiran Kabupaten Boyolali sangat diperlukan karena dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dan menjadikan Embung manajar sebagai wisata yang cocok untuk dikunjungi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

a. Hotel

Menurut Sulistyono, (2006: 11) hotel merupakan bagian integral dari usaha pariwisata yang menurut keputusan Menparpostel disebutkan sebagai usaha akomodasi yang dikomersialkan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yaitu kamar tidur atau kamar tamu, makanan dan minuman, pelayanan-pelayanan penunjang lain seperti: fasilitas olahraga, fasilitas laundry, dan sebagainya.

b. Wisata

Wisata adalah perjalanan individu atau kelompok ke suatu tempat untuk bersenang-senang dan mengembangkan diri melalui informasi ataupun pengalamanditempat tersebut.

c. Resort

Menurut Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988 . Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu.

d. Hotel Resort

Hotel Resort didefinisikan sebagai hotel yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha namun menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olahraga. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota seperti perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil dan juga pinggiran pantai. Selain itu umumnya resort hotel tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.

e. Arsitektur Tropis

Arsitektur Tropis adalah sebuah konsep bangunan yang merupakan sebuah upaya mengatasi iklim tropis. Iklim tropis biasanya terjadi di daerah garis khatulistiwa dengan panas, kelembapan, curah hujan yang tinggi, dll. Rumah dengan konsep ini akan memperhatikan hal-hal seperti tata ruang, sirkulasi udara, pencahayaan dan material yang digunakan untuk mendukung hal ini. Sehingga penghuni rumah tidak perlu khawatir terhadap elemen-elemen cuaca di iklim tropis karena huniannya sendiri telah beradaptasi untuk memberikan kenyamanan terbaik.

III. METODE PENELITIAN

Macam metode yang digunakan adalah dengan 2 jenis data yaitu primer dan sekunder dan metode deskriptif kualitatif analisis- sintesis dengan mendeskripsikan Pengembangan Hotel Resort & *Glamping* Embung Manajar secara tidak terukur(kualitatif) selanjutnya menguraikan ke dalam bagian-bagiannya untuk masing- masing dan dicari keterkaitannya (analisis) hasil pembahasannya dipadukan (sintesis) sebagai konsep perencanaan dan perancangan wadah kegiatan dimaksud.

**DEVELOPMENT OF HOTEL RESORT & GLAMPING EMBUNG MANAJAR
IN SAMIRAN VILLAGE, BOYOLALI DISTRICT
Tropical Architecture Approach**

Adapun terdapat langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

1. Pengumpulan data, merupakan pengumpulan data-data sekunder untuk bekal survei lapangan guna menghasilkan data primer dan eksplorasi data sekunder melalui literatur, e-book, e-jurnal, artikel dan wawancara.
2. Kompilasi data, merupakan menyusun, memilah-milah dan mengklarifikasi data kedalam bagian-bagina relevan.
3. Analisis data, merupakan pengkajian data dan informasi yang didapatkan dalam pencarian data yang akan digunakan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.
4. Sintesis, merupakan penggabungan hasil analisis data ke dalam konsep perencanaan dan perancangan Tugas Akhir yang akan dilanjutkan dalam tahap studio Tugas Akhir.

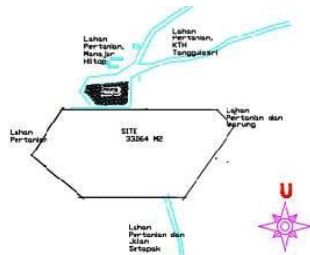
IV. ANALISIS DAN HASIL

A. Pendekatan Tapak

1. Tapak

Dasar pertimbangan kriteria penilaian lokasi sebagai berikut.

- a. Letak Strategis
- b. Kondisi Geografis Tanah
- c. Aksesibilitas, Memiliki sarana dan prasarana transportasi yang dapat menjangkau tapak yg dengan mudah dicapai oleh pengunjung
- d. Potensi sekitar tapak seperti view dan bangunan sekitar yang memiliki koneksi kegiatan yang mendukung fungsi bangunan.



Gambar 1. Data Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Kondisi Tapak:

a. Tapak

Luas Tapak : 23.764 m²

Panjang x Lebar Tapak : 550 m x 55 m

Keliling Tapak : 770 m

b. Batasan Tapak:

- i. Utara : Lahan pertanian, Jalan Setapak, Manajar Hiltop, Jalan utama, dan Embung Manajar
- ii. Timur : Permukiman asri, warung, dan Lahan Pertanian
- iii. Selatan : Jalan Setapak dan Lahan Pertanian
- iv. Barat : Lahan Pertanian

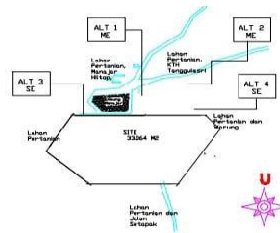
**DEVELOPMENT OF HOTEL RESORT & GLAMPING EMBUNG MANAJAR
IN SAMIRAN VILLAGE, BOYOLALI DISTRICT
Tropical Architecture Approach**

2. Pencapaian

Analisis pencapaian tapak bertujuan untuk menentukan letak *Main Entrance* (ME) dan *Side Entrance* (SE) yang paling sesuai dan ideal.

Kriteria untuk ME, sebagai berikut:

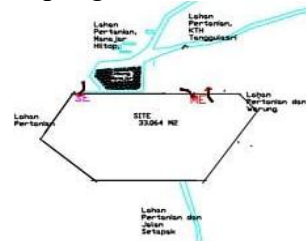
- a. Akomodatif.
- b. Dekat jalan utama.
- c. Sebagai jalur utama pengunjung.
- d. Keamanan dan kelancaran pengunjung.



Gambar 2. Hasil Analisis Pencapaian ME & SE Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Kriteria untuk SE, sebagai berikut.

- a. Akomodatif
- b. Akses pendukung untuk servis dan pengelola.



Gambar 3. Hasil Analisis Pencapaian ME & SE Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

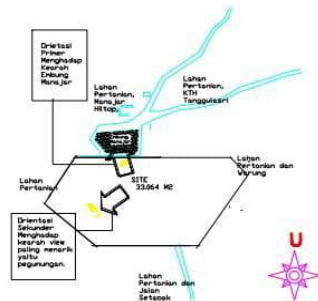
3. Orientasi

Bertujuan untuk menganalisis arah hadap bangunan yang mampu mendukung pengenalan bangunan yang akomodatif.

Dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a. Diorientasikan ke arah yang paling banyak terlihat oleh pengguna jalan utama.
- b. Kemudahan dalam pengenalan dari arah jalan tempat peletakan ME.
- c. Memberikan identitas pada bangunan.
- d. Memiliki potensi/view yang menarik

**DEVELOPMENT OF HOTEL RESORT & GLAMPING EMBUNG MANAJAR
IN SAMIRAN VILLAGE, BOYOLALI DISTRICT
Tropical Architecture Approach**

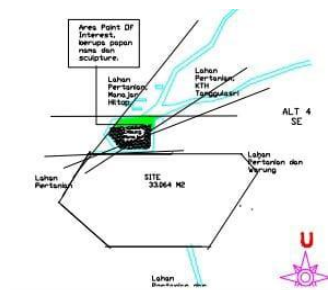


Gambar 4. Hasil Analisis Orientasi
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

4. Titik Tangkap

Titik tangkap bertujuan untuk menentukan perletakan *point of interest* terbaik bangunan. Dasar pertimbangan sebagai berikut.

- a. Kondisi lingkungan disekitar tapak.
- b. Kemudahan dalam pengamatan dan pengenalan bangunan
- c. Sudut pandang pengamat ke tapak
- d. Pengamat yang ada disekitar tapak



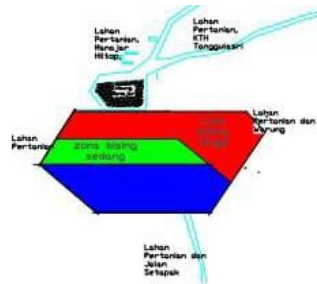
Gambar 5. Hasil Analisis Titik Tangkap

5. Kebisingan

Kebisingan bertujuan untuk penganalisaan zona kebisingan dan menentukan zona ketenangan. Dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kebisingan dengan intensitas yang tinggi.
- b. Jumlah, sumber dan jenis kebisingan.
- c. Unit kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang tinggi.
- d. Usaha mengantisipasi dampak sumber kebisingan.

**DEVELOPMENT OF HOTEL RESORT & GLAMPING EMBUNG MANAJAR
IN SAMIRAN VILLAGE, BOYOLALI DISTRICT
Tropical Architecture Approach**



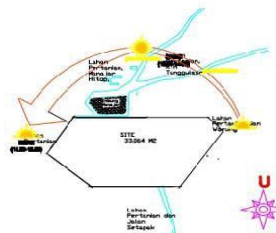
Gambar 6. Hasil Analisis Zonasi Kebisingan
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

6. Arah Sinar Matahari

Analisa ini bertujuan untuk menentukan orientasi terhadap garis edar matahari dan serta memanfaatkan cahaya matahari guna memaksimalkan fungsi dan kenyamanan sebuah bangunan.

Dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a. Posisi site terhadap arah terbit & tenggelamnya matahari.
- b. Memanfaatkan sinar matahari secara tidak langsung/pantul agar tidak menyilaukan.
- c. Menghindari radiasi matahari sebagai pencahayaan alam bangunan.
- d. Memanfaatkan sinar matahari untuk pencahayaan alami.



Gambar 7. Hasil Analisis Matahari
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Hasil analisis dan responnya sebagai berikut:

- a. Pemasangan *grass block*.
- b. Double skin untuk memfilter dan mengurangi intensitas cahaya matahari.
- c. Pemasangan shading dan teritisan untuk menghalau sinar matahari.
- d. Pemasangan tanaman dan pepohonan untuk menyaring cahaya masuk.

7. Hujan

Analisis aliran hujan bertujuan untuk menentukan letak yang ideal berdasarkan topografi tanah dan aliran air hujan ke saluran drainase kota dengan mengelola elemen tapak dalam perencanaan antisipasi hujan.

Dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a. Akomodatif.

**DEVELOPMENT OF HOTEL RESORT & GLAMPING EMBUNG MANAJAR
IN SAMIRAN VILLAGE, BOYOLALI DISTRICT
Tropical Architecture Approach**

- b. Saluran drainase tapak.
- c. Antisipasi genangan dengan pemanfaatan vegetasi.



Gambar 8. Hasil Drainase Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Hasil analisis dan responnya sebagai berikut.

- a. Drainase bangunan terhubungan dengan drainase kota (Sungai Bengawan Solo di sisi Utara).
- b. Pembuatan biopori.
- c. Penanaman rumput untuk penyerapan air tanah.
- d. Penggunaan sumuran dan area resapan sebagai penampungan air untuk penyiraman tanaman.

B. Besaran Ruang

1. Rekapitulasi Besaran Ruang

Kebutuhan Ruang	Luas
Fasilitas Unit Kamar Hotel	3507 m ²
Fasilitas unit kamar glamping	1678 m ²
Fasilitas publik	1866 m ² m ²
Fasilitas pengelola	660 m ²
Fasilitas parkir	2169 m ²
Fasilitas operasional	754 m ²
Fasilitas penunjang	3813 m ²
Jumlah	15.616 m ²

Tabel 1. Rekapitulasi Besaran Ruang

2. Perhitungan Jumlah Lantai

$$\begin{aligned} \text{KDB} &= 40\% \text{ dari luas tapak} \\ \text{KDB} &= \text{luas tapak} \times 40\% \\ &= 23.764 \times 40\% \\ &= 9.505 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

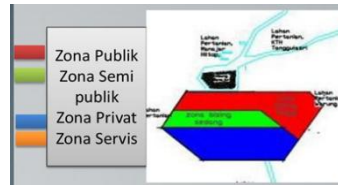
$$\begin{aligned} \text{KDH} &= 60\% \text{ dari total luas tapak} \\ &= 60\% \times 23.764 \\ &= 14.258 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah Lantai Bangunan} = \frac{\text{Total Luas Bangunan}}{\text{KDB}} = \frac{15.616}{9.505} = 1,64$$

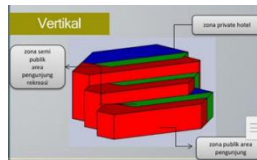
Jumlah lantai dibulatkan jadi 3 Lantai.

C. Zoning

Konsep zoning berdasarkan letak wilayah zona terhadap jalan raya dan jalan umum yang dilalui kendaraan sebagai berikut.



Gambar 9. Zonning Horizontal
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar 10. Zonning Vertikal
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

D. Penampilan Bangunan

1. Atap bentuk segitiga seolah terinspirasi dari bentuk Gunung

Makna segitiga yaitu mendasar pada unsur alam semesta yaitu tuhan, manusia dan alam. Selain itu bentuk segitiga juga merupakan perwujudan dari sebuah keluarga.

2. Material kayu

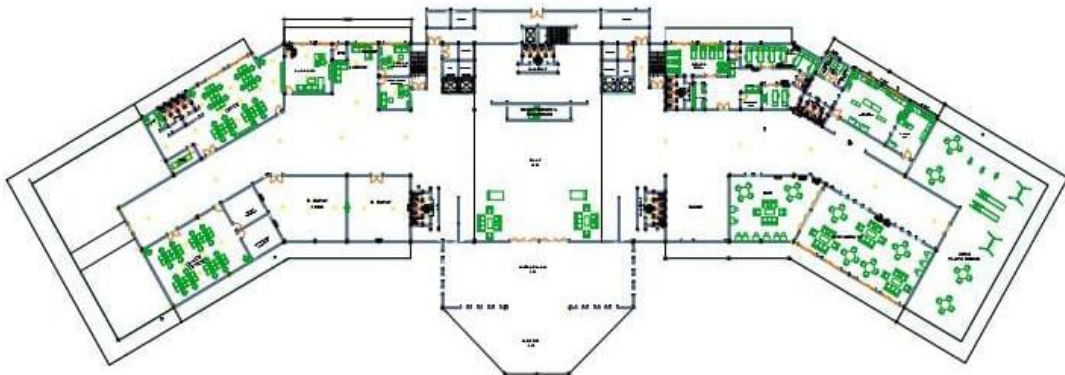
Bangunan glamping menggunakan material kayu yang artinya ramah lingkungan serta menambah kesan pegunungan atau lokasi embung manajar. kayu juga merupakan salah satu ciri khas arsitektur tropis.



**DEVELOPMENT OF HOTEL RESORT & GLAMPING EMBUNG MANAJAR
IN SAMIRAN VILLAGE, BOYOLALI DISTRICT
*Tropical Architecture Approach***

E. Hasil desain

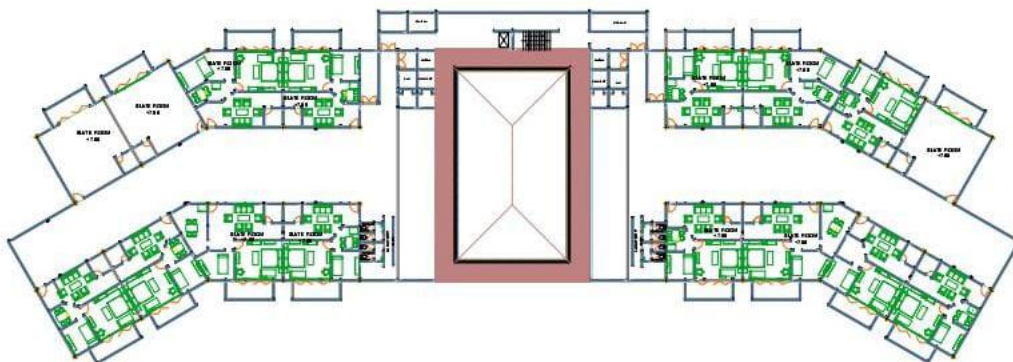
Hasil dari analisis tapak, besaran ruang, zoning yang menghasilkan suatu desain bangunan sebagai jawaban atas permasalahan.



Gambar 11. Denah Lantai 1
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

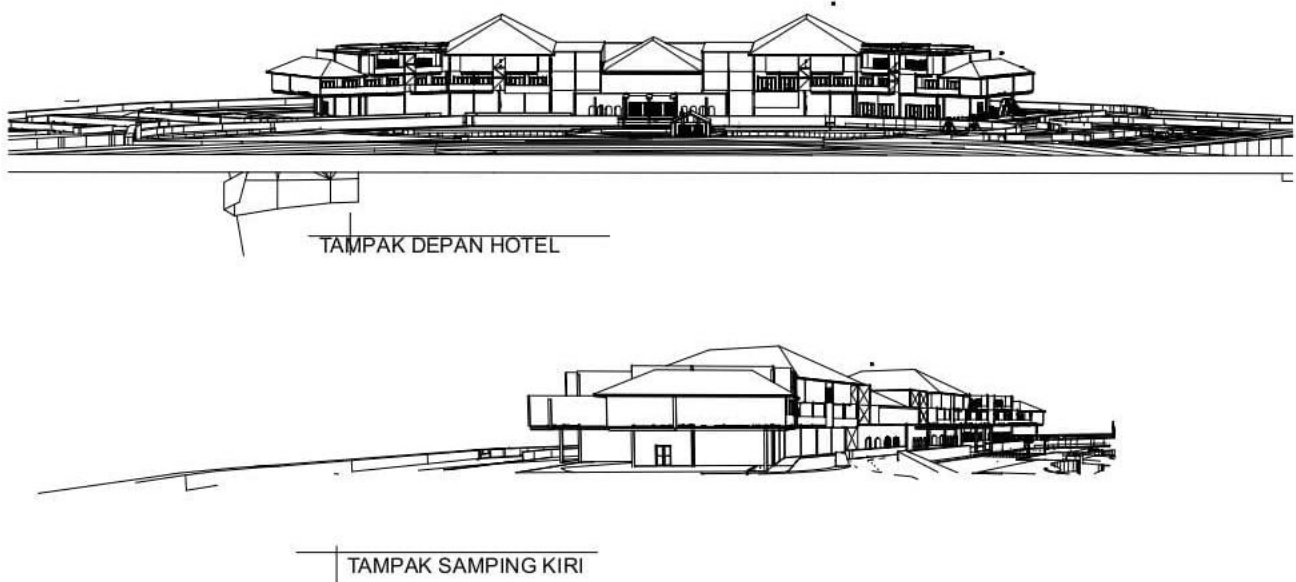


Gambar 12. Denah Lantai 2
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

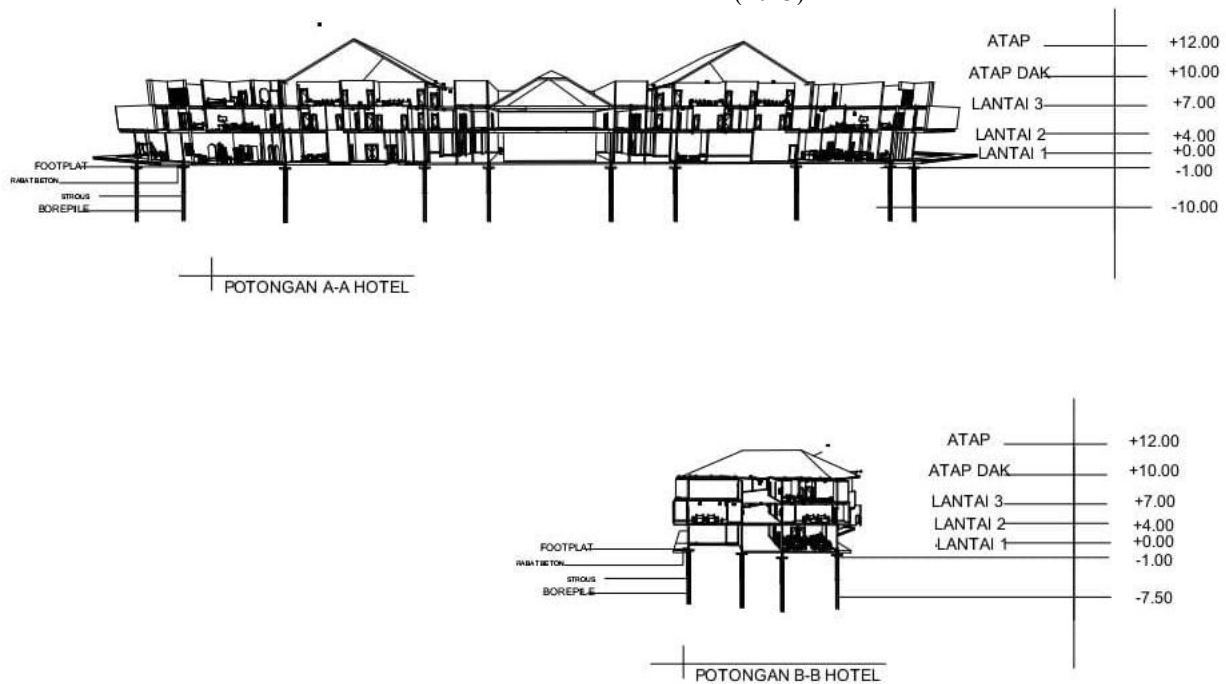


Gambar 13. Denah Lantai 3
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

**DEVELOPMENT OF HOTEL RESORT & GLAMPING EMBUNG MANAJAR
IN SAMIRAN VILLAGE, BOYOLALI DISTRICT
Tropical Architecture Approach**



Gambar 14. Tampak
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar 15. Potongan
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

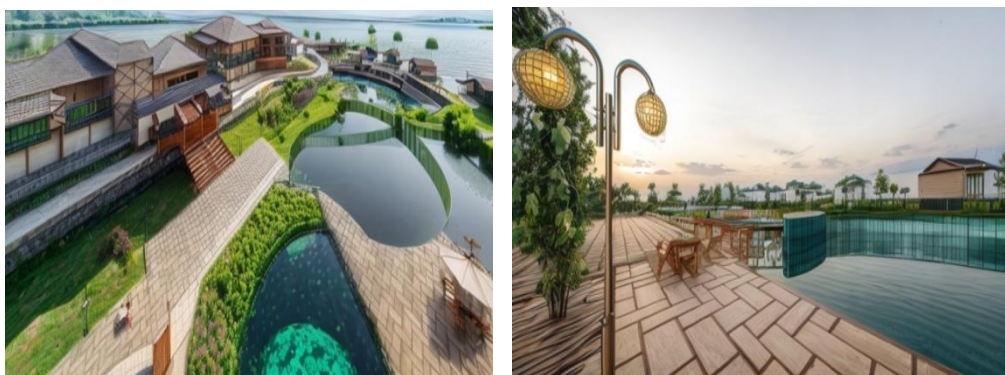
***DEVELOPMENT OF HOTEL RESORT & GLAMPING EMBUNG MANAJAR
IN SAMIRAN VILLAGE, BOYOLALI DISTRICT
Tropical Architecture Approach***



Gambar 16. Perspektif Eksterior Kawasan
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar 17. Perspektif Eksterior Tampak Depan
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar 18. Perspektif Eksterior Kolam Renang
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

***DEVELOPMENT OF HOTEL RESORT & GLAMPING EMBUNG MANAJAR
IN SAMIRAN VILLAGE, BOYOLALI DISTRICT
Tropical Architecture Approach***



Gambar 19. Perspektif Eksterior Glamping
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar 20. Perspektif Interior Kamar Hotel
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar 21. Perspektif Interior Dapur Restaurant & BAR
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

***DEVELOPMENT OF HOTEL RESORT & GLAMPING EMBUNG MANAJAR
IN SAMIRAN VILLAGE, BOYOLALI DISTRICT
Tropical Architecture Approach***



Gambar 22. Perspektif Interior Ruang Fitness
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar 23. Perspektif Interior SPA
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

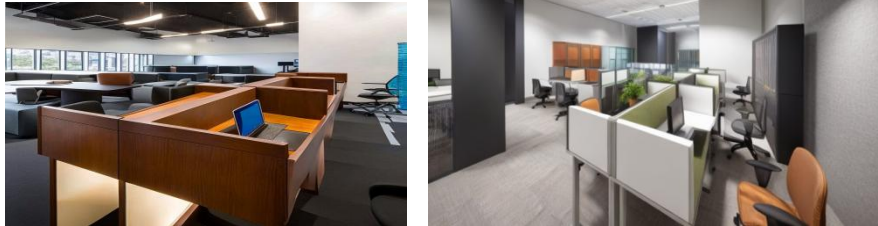


Gambar 24. Perspektif Interior Ruang Manajer
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar 25. Perspektif Interior Restaurant dan BAR
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

***DEVELOPMENT OF HOTEL RESORT & GLAMPING EMBUNG MANAJAR
IN SAMIRAN VILLAGE, BOYOLALI DISTRICT
Tropical Architecture Approach***



Gambar 26. Perspektif Interior Ruang Office
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar 27. Maket 3D
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar 28. Maket 3D
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

**DEVELOPMENT OF HOTEL RESORT & GLAMPING EMBUNG MANAJAR
IN SAMIRAN VILLAGE, BOYOLALI DISTRICT
*Tropical Architecture Approach***

F. KESIMPULAN/RINGKASAN

Dilansir dari isi berita (Antaraneews.com Boyolali) Pemerintah Desa Samiran berharap dengan pembangunan embung tersebut dapat dikembangkan selain untuk pengairan, juga untuk pengembangan sektor pariwisata. Pemanfaatan air dapat digunakan khususnya di daerah sekitar wilayah embung. Pihaknya berharap dengan adanya embung tersebut pengembangan pariwisata di wilayah Selo dapat untuk pemberdayaan masyarakat lebih maksimal.

Berdasarkan urian diatas, pengunjung membutuhkan suatu akomodasi/tempat tinggal semestara untuk menginap maka Hotel Resort dan Glamping menjadi solusinya karena selain dapat meningkatkan pengunjung yang akan datang, dapat juga meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dan menjadikan Embung manajar sebagai wisata yang cocok untuk dikunjungi.

G. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung
- [2] Dewi Kusumo Intan Diah, 2015. Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas dan Pemanfaatannya. Ejournal UNDIP. 1(1), 21-30.
- [3] Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Boyolali. 2020. "Agregat Kependudukan Berdasarkan Pendidikan Kabupaten Boyolali Tahun Data 2020 (Semester I)"
- [4] Kurniawan, Eko Ardiana. 2015. Kajian Permainan dan Sarana Prasarana Outbound di Objek Wisata Linggo Asri. Pekalongan : Skripsi Jurnal.
- [5] Hendra Ign, 1985. "Pusat Olahraga Perairan Dan Wisata Laut Di Teluk Jakarta". Thesis. Jakarta: Universitas Trisakti.
- [6] HS, Sardjono. 1998. Pondasi Tiang Pancang Jilid 1. Surabaya: Sinar Wijaya.
- [7] Kharisma Nova Ayu S, 2019. "Evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Jawa Tengah". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [8] Kurniati Rina, 2018. Identifikasi Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Jalur Jalan dan Pulau Jalan di Boyolali. Ruang Jurnal Kota dan Wilayah, 4(3), 215-225.
- [10] Suandri Alparep, 2020. "Daya Dukung Pondasi Tiang Pancang Dermaga Tesisite Menggunakan Data SPT Pada Proyek Pembangunan Pelabuhan Curah Kabil". Skripsi. Batam: Universitas Internasional Batam.
- [11] Tri Widodo. 2022. "Cerita Perajin Genting di Karanggeneng Boyolali: Permintaan Turun, Terdampak Musim Hujan"

